

## **PENGARUH USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KALEKE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI**

**The Effect of *Usaha Agribisnis Pedesaan* on Farming Income in Palm Rice in Kaleke Village West Dolo Subdistrict, Sigi Regency**

*Afrini*<sup>1)</sup>, *Christoporos*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : [Afrini.aamin@gmail.com](mailto:Afrini.aamin@gmail.com), [Christoporos70@yahoo.com](mailto:Christoporos70@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) is a form of facilitation of venture capital assistance for farmers, which is coordinated by the Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). This study aims to analyze the effect of giving PUAP funds to the income of wetland rice farming in Kaleke Village. This study uses primary data obtained through direct interviews with 37 sample farmers at the study site. The analytic tool used in this study is a paired t-test. The results of the t test at the 95% level of confidence obtained t count of 3.64, t table 1.6 for one direction and t table 2.03 for two directions Because the value of t count > compared t table for one direction or two directions, then conclude that  $H_0$  is rejected. So, PUAP funds affect the income of paddy rice farmers in Kaleke Village, West Dolo District, Sigi Regency.

**Keywords:** Influence, Income, PUAP Program, Rice Paddy.

### **ABSTRAK**

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani, yang dikoordinasi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian dana PUAP terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kaleke. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan 37 petani sampel di lokasi penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t tidak berpasangan (*paired t-test*). Hasil uji t pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t hitung sebesar 3,64, t tabel 1,6 untuk satu arah dan t tabel 2,03 untuk dua arah Karena nilai t hitung > di dibandingkan t tabel untuk satu arah maupun dua arah, maka di simpulkan  $H_0$  di tolak. Maka, dana PUAP berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Pendapatan, Program PUAP, Padi Sawah.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan pengangguran, sehingga dampak yang ditimbulkan akan mempengaruhi perekonomian nasional. Usaha pemerintah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Salah satu kegiatan dari PNPM-Mandiri di Departemen Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani (Gapoktan). Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui LKM (Departemen Pertanian, 2009).

PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan di dampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani di Desa Kaleke. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Kementerian Pertanian maupun Kementerian/Lembaga lain di bawah payung program PNPM.

Tabel 1 menunjukkan data mengenai padi sawah di Desa Kaleke dari Tahun 2013

hingga Tahun 2016 mengalami fluktuasi. Luas panen serta produksi dari tiap ketahun mengalami perubahan yang signifikan. Pada Tahun 2012 luas lahan padi sawah 29.884 Ha menghasilkan produksi 16.739 ton, lalu pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi sebesar 27.815 Ha dengan produksi 168.812 ton, sampai pada tahun 2014 luas panen padi sawah di Desa Kaleke mengalami penurunan seluas 29.571Ha dengan jumlah produksi 144.203 ton, Tahun 2015 luas panen padi sawah mengalami penurunan seluas 27.507 Ha dengan jumlah produksi 142.044ton, sampai pada tahun 2016 luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Sigi menurun seluas 27.815 Ha dengan produksi lebih rendah dari tahun sebelumnya 115.878ton. Produksi yang menurun membuat penerimaan menurun sehingga pendapatan petani menjadi turun.

Tabel 1. Data Produksi Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Tahun 2012 – 2016

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	29.884	16.739	0,5
2013	27.815	168.812	6,06
2014	29.571	144.203	4,87
2015	27.507	142.044	5,16
2016	27.815	115.878	4,16
<b>Rata-rata</b>	<b>28.518</b>	<b>117.535</b>	<b>4,07</b>

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017

Ada beberapa masalah pertanian di pedesaan yaitu SDM petani, pendapatan menurun, kemampuan permodalan dan akses informasi. Kehadiran program PUAP di Kecamatan Dolo Barat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi kesejahteraan petani karena program ini pada dasarnya memberikan bantuan penguatan modal bagi petani. Bantuan modal usaha yang disalurkan

melalui Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha maupun usahatani yang mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan Penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program PUAP terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kaleke merupakan salah satu desa yang mempunyai masalah pendapatan, dimana produksi yang di dapatkan terus menurun dari Tahun 2013 sampai 2014 yang mempengaruhi pendapatan sehingga pendapatan menjadi rendah dan merupakan salah satu desa di Kecamatan Dolo Barat yang mendapat bantuan program PUAP dan telah mengusahakan dan mengembangkan dana tersebut melalui Gapoktan Sigampa untuk kegiatan agribisnis para anggotanya. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan September 2018 hingga Januari 2019.

Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* (Sugiyono, 2010). Jumlah petani sampel yang diambil distratikan berdasarkan petani padi sawah yang mengambil dan tidak mengambil dana PUAP dengan rumus:

$$Porposional = \frac{\Sigma \text{populasi}}{\Sigma \text{Total populasi}} \times \text{Sampel}$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{233}{233 (0,15^2) + 1}$$

$$n = \frac{233}{233 (0,0225) + 1} = \frac{233}{6,2425} = 37,32$$

= 37 reseponden

Jadi jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 37 Responden selanjutnya penentuan sampel dari masing-masing yang menganbil dan tidak mengambil bantuan PUAP.

$$\begin{aligned} \text{Penerima PUAP} &= \frac{132}{233} \times 37 = 20,96 \\ &= 21 \text{ Orang responden} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bukan Penerima PUAP} &= \frac{101}{233} \times 37 \\ &= 16,03 \end{aligned}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara langsung dengan responden dibantu dengan daftar pertanyaan (*quesioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi/dinas yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

### Metode Analisis Data

**Analisis Pendapatan.** Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

Q = Produksi

P = Harga produksi

**Uji-t tidak Berpasangan.** Uji t berpasangan dimaksudkan untuk membandingkan antara pendapatan usahatani padi sawah anggota Gapoktan sebelum dan sesudah adanya Program PUAP, akan dilakukan dengan uji statistik t-hitung untuk berpasangan (Walpole, 1995). Formulasinya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Rata-rata sampel 1

X<sub>2</sub> = Rata-rata sampel 2

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varians sampel 1

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varians sampel 2

Menguji perbedaan pendapatan usahatani padi sawah anggota Gapoktan sebelum dan sesudah mendapatkan dana pinjaman PUAP digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Level of signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan t ( $\alpha/2; n-1$ )

2. Kriteria Uji :

Ho ditolak apabila t hitung > t tabel, db = n-1,  $\alpha = 0,05$

Ho diterima apabila t hitung < t tabel, db = n-1,  $\alpha = 0,05$

3. Perhitungan nilai t

**Analisis Deskriptif.** Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat bagaimana perubahan tingkat kemiskinan, pengangguran, tingkat kemampuan pelaku agribisnis dan bagaimana tingkan fungsi kelembagaan. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Keadaan usahatani padi sawah di Desa Kaleke sangat berkaitan dengan karakteristik petani. Karakteristik petani responden merupakan ciri-ciri utama yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan erat dengan aktivitas usahatani yang dikelolanya, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

**Umur responden.** Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berfikir, dalam mengolah usahatannya terutama dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menjelaskan umur responden yang menerima dan tidak menerima dana PUAP. Data tentang klasifikasi umur dari responden terlihat pada Tabel 5.

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden petani padi sawah di Desa Kaleke sebanyak 37 orang yang memiliki umur bervariasi. Umur responden petani yang menerima dana PUAP kisaran 30-39 tahun terdapat 4 orang (28,5%), kisaran 40-49 tahun terdapat 13 orang (61,90%) dan kisaran 50-59 tahun terdapat 2 orang (9,52%). Umur responden petani yang tidak menerima dana PUAP kisaran 30-39 tahun terdapat 4 orang (25,00%), kisaran 40-49 tahun terdapat 6 orang (37,5%) dan kisaran 50-55 tahun terdapat 6 orang (37,50%). Responden petani sebagian besar masih berada di usia produktif. Menurut BPS (2011), usia produktif yaitu antara umur 15 sampai 64 tahun.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan seorang petani diduga akan mempengaruhi petani dalam berfikir dan merespon teknologi baru dalam mengolah usatannya. Sebagian besar tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah. Secara rinci tingkat pendidikan petani responden terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2018

No	Tingkat Pendidikan	Terima Dana PUAP		Tidak Terima Dana PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	38,09	6	37,5
2	SMP	7	33,34	4	25
3	SMA	6	28,57	6	37,5
Jumlah		21	100	16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2018

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Terima Dana PUAP		Tidak Terima Dana PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	6	28,57	4	25,00
2	3-4	12	57,14	9	56,25
3	5-6	3	14,29	3	18,75
Jumlah		21	100	16	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani yang menerima dana PUAP yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (38,09%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (33,34%) dan SMA sebanyak 6 orang (28,57). Tingkat pendidikan petani yang tidak menerima dana PUAP yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (37,5%), pendidikan SMP sebanyak 4 orang (25%) dan SMA sebanyak 6 orang (37,5%). Tingkat pendidikan petani responden masih rendah yang disebabkan berbagai alasan seperti dari aspek keuangan dimana orang tua petani tidak mampu menyekolahkan anaknya, selain itu sebagian besar petani ketika kecil sudah diminta orang tuanya untuk membantu bekerja di sawah. Meskipun demikian, bukan berarti kemampuan petani juga rendah karena petani responden dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman-pengalaman selama bertahun-tahun serta pendidikan melalui penyuluhan yang dilakukan dari dinas-dinas terkait.

**Tanggungan Keluarga.** Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab dalam keluarga yang terdiri dari istri, anak dan sanak saudara yang bersama dalam satu rumah tangga. Tingkat jumlah tanggungan keluarga responden terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi, tanggungan keluarga responden yang menerima dana PUAP kisaran 1-2 terdapat 6 orang (28,57%), kisaran 3-4 terdapat 12 orang (57,14%), dan kisaran 5-6 terdapat 3 orang (14,29%). Tanggungan keluarga responden yang tidak menerima dana PUAP kisaran 1-2 terdapat 4 orang (25%), kisaran 3-4 terdapat 9 orang (56,25%), dan kisaran 5-6 terdapat 3 orang (18,75%). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi dalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikiran dalam

menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahataniya namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan membuat biaya atau pengeluaran semakin tinggi sehingga semakin kecil modal yang digunakan untuk proses produksi.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan suatu usahatani, karena semakin lama pengalaman usahatani seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memperkecil kegagalan yang biasa menghambat usahataniya. Data mengenai pengalaman responden petani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan jumlah pengalaman responden dalam berusahatani bervariasi, pengalaman responden yang menerima dana PUAP 9-14 tahun terdapat 11 orang (52,38%), pengalaman 15-20 terdapat 7 orang (33,33%), dan pengalaman 21-2 terdapat 3 orang (14,29%). Pengalaman responden yang tidak menerima dana PUAP 9-14 tahun terdapat 3 orang (18,75%), pengalaman 15-20 terdapat 10 orang (62,5%), dan pengalaman 21-26 terdapat 3 orang (18,75%). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin lama petani berusahatani maka dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian dalam melakukan kegiatan usahatani yang nantinya akan mempengaruhi baik tidaknya hasil produksi.

### **Pendapatan Usahatani.**

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Jika selisih tersebut positif, maka usahatani tersebut memperoleh keuntungan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya produksi pada periode berikutnya. (Soekartawi, 2002).

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai pang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Hasil analisis pendapatan petani responden yang menerima dana PUAP dan tidak menerima dana PUAP terlihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani responden yang menerima dana PUAP sebesar Rp. 18.299.084 ha/MT, dan rata-rata pendapatan petani responden yang tidak menerima dana PUAP sebesar Rp.9.436.107/ha/MT. Pendapatan petani responden yang menerima dana PUAP lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani responden yang tidak menerima dana PUAP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ulandari tahun 2018.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2018

No	Pengalaman BerusahaTani (Tahun)	Terima Dana PUAP		Tidak Terima Dana PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	9-14	11	52,38	3	18,75
2	15-20	7	33,33	10	62,5
3	21-26	3	14,29	3	18,75
	Jumlah	21	100	16	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018

Tabel 6. Pendapatan Responden Petani Padi Sawah yang Menerima dan Tidak Menerima Dana PUAP di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2018

Uraian	Nilai (Rp/MT)	
	Menerima Dana PUAP	Tidak Menerima Dana PUAP
<b>A. Penerimaan</b>		
1. Produksi (kg/ha)	3.325,30	2.290
2. Harga Jual (Rp/kg)	8.500.00	8,500.00
<b>Rata-Rata Penerimaan (Rp/MT)</b>	<b>28.265.060</b>	<b>19.462.069</b>
<b>B. Biaya Produksi</b>		
a. Biaya tetap		
1. Penyusutan Alat	102.602,41	84.718,77
2. Sewa Lahan	1.481.927,71	1.468.275,86
3. Pajak	46.386	51.726,14
<b>Rata-Rata Biaya Tetap (Rp/MT)</b>	<b>1.630.916,12</b>	<b>1.589.755</b>
b. Biaya Variabel		
1. Benih (Rp/kg)	300.722,89	331.034,48
2. Pupuk (Rp/kg)	885.301,20	591.379,31
3. Pestisida (Rp/Ltr/kg)	105.180,72	98.620,69
4. Upah Tenaga Kerja	7.043.855	7.415.172
<b>Rata-Rata Biaya Variabel (Rp/MT)</b>	<b>8.355.060,24</b>	<b>8.436.207</b>
<b>C. Rata-Rata Total biaya (a+b) (Rp/MT)</b>	<b>9.965.974,24</b>	<b>10.025.962</b>
<b>D. Rata-Rata Pendapatan (A-C) (Rp/MT)</b>	<b>18.299.084</b>	<b>9.436.107</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	18081238,05	8551472,25
Variance	8,92596E+13	2,61774E+13
Observations	21	16
Pooled Variance	6,22244E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	35	
t Stat	3,640580625	
P(T<=t) one-tail	0,0004353	
t Critical one-tail	1,689572458	
P(T<=t) two-tail	0,0008706	
t Critical two-tail	2,030107928	

*Uji t Tidak Berpasangan (paired t-tes).* Uji t berpasangan dimaksudkan untuk membandingkan antara pendapatan usahatani padi sawah anggota Gapoktan sebelum dan sesudah adanya Program PUAP, akan dilakukan dengan uji statistik t-hitung untuk berpasangan.

Pada Hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,64 , t tabel 1,6 untuk satu arah dan t tabel 2,03 untuk dua arah. Karena nilai t hitung > di bandingkan t tabel untuk satu arah maupun dua arah, maka di simpulkan  $H_0$  di tolak maka, dana PUAP berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Kakeke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

**Analisis Deskriptif.** Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat bagaimana fungsi kelembagaan atau kinerja kelembagaan.

**Analisis Kinerja Kelembagaan.** Analisis kinerja kelembagaan digunakan untuk mengetahui kinerja kelembagaan Gapoktan dalam pengolahan dana Program PUAP dan untuk mengetahui kriteria kelembagaan Gapoktan Sigampa di Desa Kaleke. Gapoktan akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Program PUAP yang merupakan program terobosan pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan melalui Program PUAP. Mengukur kinerja kelembagaan Gapoktan Sigampa di Desa Kaleke yang merupakan salah satu Desa yang menjadi sasaran penyaluran dana PUAP.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 (dua) persepsi petani anggota yang menjadi responden penelitian terhadap kinerja kelembagaan Gapoktan dalam pengolahan dana program PUAP, yaitu baik dan tidak baik. Petani anggota yang menyatakan persepsi kinerja kelembagaan Gapoktan baik sebanyak 9 orang, sedangkan yang menyatakan persepsi kinerja kelembagaan Gapoktan tidak baik sebanyak 28 orang.

a. Petani yang menyatakan bahwa kinerja kelembagaan Gapoktan dalam pengolaan dana program PUAP baik ialah petani anggota yang merasa puas dengan hasil yang telah di capai oleh Gapoktan ketika mendapatkan bantuan dana pada Tahun 2010. Hal itu dilihat dan dirasakan oleh petani anggota yang di anggap membantu memenuhi kebutuhan modal berupa sarana produksi seperti pupuk dan pestisida.

Walapun di anggap sudah baik petani pun terus berharap agar kelembagaan dapat terus meningkatkan kinerjanya.

b. Petani yang menyatakan bahwa kinerja kelembagaan Gapoktan dalam pengolahan dana program PUAP tidak baik ialah petani yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak Gapoktan. Petani merasa kurang puas di karenakan pengurus Gapoktan dalam mengolah dana PUAP tidak baik karena dana tersebut tidak berkelanjutan dan hanya berjalan 1 kali saja, petani merasa kecewa dengan pengolahan Gapoktan padahal dana tersebut sangat membantu untuk peningkatan pendapatan petani di Desa Kaleke.

Setelah diperoleh hasil persepsi petani anggota pada Gapoktan Sigampa di Desa Kaleke, maka dapat diketahui nilai dan kriteria kinerja kelembagaan Gapoktan dalam pengolaan dana Program PUAP di Desa Kaleke yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Kinerja Kelembagaan Gapoktan dalam Pengolaan Dana Program PUAP 2018

No	Kinerja Kelembagaan	Skor	Presentase (%)
1	Baik	9	24,32
2	Tidak Baik	28	75,68
Jumlah		37	100,00

Sumber: Data setelah diolah,2018

Tabel 7 menunjukkan hasil persepsi petani anggota Gapoktan yang telah di tetapkan sebagai responden (37 orang), ada sebanyak 9 responden yang menyatakan kinerja kelembagaan baik (24,32%) dan ada 28 responden yang menyatakan kinerja kelembagaan tidak baik (75,68%). Jadi hasil skor menunjukkan kineja kelembagaan rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Setelah di Uji t terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menerima dana PUAP dan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang tidak menerima dana PUAP di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Bromaru Kabupaten Sigi. Maka, Program PUAP berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Kaleke.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah diberikan tanggungjawab oleh pemerintah melalui Departemen Pertanian untuk mengelola dana PUAP yang telah disalurkan ke anggota Kelompok Tani, diharapkan dapat meningkatkan perannya, baik melalui kegiatan evaluasi kinerja dan pengawasan terhadap kinerja Poktan, serta lebih tegas dalam melakukan penagihan kepada petani yang meminjam dana PUAP sesuai dengan aturan main yang telah disepakati bersama dalam AD/ART, dan juga Gapoktan merupakan wadah organisasi kelompok tani sigampa menjadi sarana pertemuan bagi petani (poktan) untuk saling bertukar pikiran atau informasi dalam pengelolaan usahatani dan menjalin kekompakkan antar kelompok tani dan anggotanya (petani).
2. Pengembangan program PUAP di wilayah perdesaan, khususnya di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Biromaru Kabupaten Sigi harus dilakukan secara berkesinambungan/ berkelanjutan melalui berbagai aksi/tindakan berupa pelatihan,

bimbingan, dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran kelompok peserta program PUAP melalui kerjasama dengan penyuluh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Andria., Muhammad, Said., & Syahnur, Sofyan.(2015). *Pedesaan (PUAP) Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Hal. 71-80
- Departemen Pertanian, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*.Departemen Pertanian. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia press. Jakarta.
- Sugiyono.2004.*Metode Penelitian*.Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Alfabeta. . Bandung
- Ulandari, Ni Putu Riskiana,. Antara, Made,. Wulandira, Ayu.(2018). *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 7, No. 2. Hal.296-306
- Walpole, Ronald E.; *Pengantar Statistika*, Edisi ke-3, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.